

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan khusus merupakan salah satu bidang pendidikan utama dalam disiplin ilmu pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan ini diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kelainan yang dimilikinya termasuk anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang memiliki hambatan intelektual, sehingga mereka kesulitan dalam berpikir abstrak dan melakukan tugas-tugas yang kompleks. Salah satu keterampilan hidup yang diajarkan pada anak tunagrahita sedang adalah keterampilan mencuci piring atau keterampilan membersihkan alat rumah tangga.

Keterampilan mencuci piring merupakan keterampilan hidup yang sangat penting bagi anak tunagrahita sedang karena erat kaitannya dengan

masalah kemandirian dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi Senin, 15 Januari 2018 di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar, anak tunagrahita sedang berinisial OS dan berjenis kelamin perempuan kurang mampu dalam hal keterampilan hidupnya.

Melihat penjelasan di atas serta kondisi anak di lapangan, untuk mengajarkan cara mencuci piring diperlukan teknik ataupun metode melatih keterampilan mencuci piring melalui persiapan yang sangat matang dan tahapan pelaksanaan yang terstruktur atau berurutan.

Teknik *task analysis* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jelas bahwa anak tunagrahita sedang membutuhkan penanganan khusus dalam mengajarkan keterampilan hidup. Olehnya itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang sistematis tentang “Penerapan Teknik *Task Analysis* Untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Piring Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III Di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar”.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang kelas III berdasarkan hasil analisis pada kondisi baseline 1 (A1)?

2. Bagaimanakah keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang kelas III berdasarkan hasil analisis pada kondisi intervensi ?
3. Bagaimanakah keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang kelas III berdasarkan hasil analisis pada kondisi baseline 2 (A2)?
4. Bagaimanakah gambaran peningkatan keterampilan mencuci piring melalui teknik *task analysis* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada anak tunagrahita sedang kelas III ?

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Kajian Tentang *Task Analysis*

#### a. Pengertian *Task Analysis*

*Task Analysis* adalah suatu deskripsi rinci dari setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

dikerjakan. Oleh karena itu *task analysis* menggambarkan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku.

Sudrajat dan Rosida (2013:101) menyatakan bahwa *task analysis* adalah :

Teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya. Teknik *task analysis* merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajarkan anak tunagrahita.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *task analysis* adalah proses memecah sebuah keterampilan kedalam langkah-langkah yang lebih rinci yang bertujuan memudahkan seorang guru mengajarkan sebuah keterampilan, sehingga anak dapat mengerjakan keterampilan secara efektif dan efisien.

## **b. Tahapan *Task Analysis***

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menganalisis tugas atau mengaplikasikan *task analysis* kedalam sebuah keterampilan.

Urutan umum yang dapat diterapkan dalam banyak situasi menurut Jonassen, et al. (Hindaryati, 2016:24) adalah sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi tugas  
Langkah pertama adalah mengidentifikasi tugas untuk dianalisis
- 2) Pilih tugas untuk analisis  
Setelah mengidentifikasi semua tugas yang diajarkan, biasanya akan terlalu banyak tugas untuk dianalisis, sehingga perlu dievaluasi dalam rangka untuk memilih tugas.
- 3) Jelaskan atau memecah tugas  
Setelah memutuskan tugas manayang harus dianalisis lebih lanjut dan dikembangkan, langkah selanjutnya adalah memecah tugas-tugas yang dipilih ke dalam bagian-bagian komponennya.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

- 4) Urutan tugas komponen Setelah dipecah menjadi bagian-bagian tugas komponennya, selanjutnya perlu menentukan urutan instruksional yang terbaik untuk menyampaikan tugas atau yang terbaik untuk memfasilitasi belajar tugas.
- 5) Klasifikasikan hasil belajar Masing-masing tugas dan komponen tugas perlu dianalisis untuk jenis belajar yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menentukan tahapan dalam penerapan task analysis harus memperhatikan hal-hal seperti tujuan pembelajaran, komponen operasional, urutan pembelajaran, media dan lingkungan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

### c. *Task Analysis* Keterampilan

#### Mencuci Piring

Menurut Astaty (2010 : 88), Tahapan mencuci piring apabila disesuaikan dengan hasil assesmen yang telah dilakukan terhadap subjek dapat dijabarkan dengan menggunakan *task analysis* adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perlengkapan mencuci piring
- 2) Mengisi sabun cuci pada baskom dengan takaran yang sesuai
- 3) Mencampur air dengan sabun cuci sampai berbusa
- 4) Memisahkan sampah dari piring
- 5) Membilas piring yang kotor menggunakan air
- 6) Menggosokkan spons yang dipenuhi sabun pada piring kotor
- 7) Membilas piring dengan air sampai bersih
- 8) Menyusun piring di rak piring
- 9) Melap piring sampai kering
- 10) Membereskan perlengkapan mencuci piring
- 11) Membuang sampah

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

Cara pembelajaran keterampilan mencuci piring diberikan dengan cara bertahap sampai anak menguasai satu tahapan demi tahapan lain. Latihan dilanjutkan pada sub tugas atau tahapan selanjutnya apabila anak sudah menguasai tahapan yang diajarkan, demikian seterusnya sampai pada sub tugas terakhir.

## **2. Kajian Tentang Bina Diri**

### **a. Pengertian Bina Diri**

Bina diri adalah usaha membangun diri individu lebih baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga terwujudnya kemandirian dalam keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Depdikbud (Sudrajat & Rosida, 2013 : 54) mengemukakan bahwa :

Pendidikan bina diri merupakan suatu alternatif

bagi pengembangan potensi anak tunagrahita karena bila dilihat dari segi intelektual sangat terbatas. Bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bina diri adalah cara atau usaha setiap individu untuk dapat mandiri, mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan atau ketergantungan pada orang lain di sekitarnya.

### **b. Tujuan Bina Diri**

Program khusus bina diri memiliki beberapa tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Luar Biasa.

Menurut Sudrajat dan Rosida (2013: 57) menjelaskan bahwa tujuan bina diri adalah :

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

Tujuan bina diri ini diberikan pada anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu dan tidak bergantung pada bantuan orang lain, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi bekal dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Tujuan bina diri berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa bina diri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak tunagrahita sedang, secara fisik, emosi dan sosial.

### c. Ruang Lingkup Bina Diri

Ruang lingkup bina diri terdiri dari banyak cakupan. Adapun ruang lingkup bina diri menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), diarahkan pada :

- 1) Keterampilan Merawat Diri  
Keterampilan merawat diri merupakan keterampilan dasar seseorang dalam merawat dirinya sendiri.
- 2) Keterampilan Mengurus diri  
Kebutuhan mengurus diri meliputi memelihara diri

secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, menyuap makanan, berpakaian, pergi ke toilet, berdandan.

- 3) Kebutuhan menolong diri  
Kebutuhan menolong diri, diantaranya adalah memasak sederhana, melakukan aktivitas rumah dan lain sebagainya.
- 4) Keterampilan Berkomunikasi  
Kebutuhan komunikasi meliputi komunikatif ekspresif dan komunikasi reseptif
- 5) Keterampilan Bersosialisasi  
Keterampilan bersosialisasi merujuk pada keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik tunagrahita dalam menjalin interaksi dengan orang lain
- 6) Keterampilan hidup  
Anak tunagrahita meskipun mengalami hambatan inteligensi dan adaptasi sosial, tetap membutuhkan keterampilan hidup/kecakapan hidup.
- 7) Keterampilan menggunakan waktu luang  
Keterampilan menggunakan waktu luang merupakan keterampilan peserta didik tunagrahita menggunakan waktu luang untuk kegiatan rekreatif sesuai usia perkembangan anak.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

Berdasarkan ruang lingkup bina diri menurut ahli, dapat disimpulkan terdapat banyak ruang lingkup dalam bina diri yang meliputi aspek fisik yang berorientasi pada latihan motorik, sensorik, dan sensomotorik, aspek keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari, aspek sosial yang bertujuan supaya anak tunagrahita memiliki keterampilan sosial yang baik di masyarakat.

### **3. Tinjauan Tentang Keterampilan**

#### **Mencuci Piring**

##### **a. Pengertian Keterampilan**

##### **Mencuci Piring**

Anak tunagrahita sedang meskipun mengalami hambatan inteligensi dan adaptasi sosial, tetap membutuhkan keterampilan hidup atau kecakapan hidup karena anak tunagrahita sedang diharapkan juga bisa berpartisipasi dalam lingkungan

sosial secara mandiri dan seoptimal mungkin sesuai potensi yang dimiliki.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mencuci piring merupakan kegiatan membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun. Secara istilah mencuci piring adalah kegiatan positif yang dilakukan untuk membersihkan peralatan rumah tangga yang kotor agar bisa digunakan lagi dan terhindar dari gangguan bakteri.

##### **b. Tujuan Keterampilan Mencuci Piring**

Keterampilan mencuci piring memiliki beberapa tujuan bagi anak tunagrahita sedang. Tujuan keterampilan mencuci piring bagi anak tunagrahita sedang menurut WS Journal (Hindaryati, 2016 : 20) adalah :

- i. Dapat memperbaiki mood.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

- ii. Menjauhkan dari pemikiran buruk.
- iii. Sebagai meditasi dikala stress dan jenuh
- iv. Dapat menstimulasi rasa senang dan menurunkan ketegangan.
- v. Membantu proses kekebalan tubuh anak dari alergi dan penyakit.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mencuci piring dapat menjadi meditasi diri dikala stress dan jenuh.

### **c. Langkah-Langkah Keterampilan Mencuci Piring**

Kemampuan anak tunagrahita sedang dalam merawat alat rumah tangga khususnya mencuci piring adalah suatu keterampilan atau kecakapan anak untuk dapat mencuci piring sehingga anak mandiri tanpa harus dibantu orang lain. Anak tunagrahita sedang merupakan bagian warga masyarakat yang perlu bersosialisasi, berinteraksi dengan orang

lain mereka dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Salah satu penyesuaian diri tersebut adalah dalam hal mencuci piring seperti anak pada umumnya. Mencuci piring bagi anak tunagrahita merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Langkah-langkah atau prosedur sederhana keterampilan mencuci piring menurut Astati (2010 : 86) adalah :

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan.
  - a) Mengenalkan alat/ bahan dan kegunaannya.
  - b) Menunjukkan dan menyebutkan nama alat dan bahan.
  - c) Anak menyiapkan alat sendiri.
- 2) Mencuci piring
  - a) Memperagakan mengisi baskom dengan air dan memberi sabun cuci.
    - (1) Membimbing anak mengisi baskom dengan air dan memberi sabun cuci.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang



- (2) Anak mengisi baskom dengan air dan sabun cuci.
- b) Memperagakan memisahkan sampah dari piring.
  - (1) Membimbing anak memisahkan sampah dari piring.
  - (2) Anak memisahkan sampah dari piring.
- c) Mencuci piring dengan spons
  - (1) Membimbing anak mencuci piring dengan spons.
  - (2) Memperagakan cara mencuci piring dengan menggunakan spons.
  - (3) Anak mencuci sendiri.
- d) Memperagakan cara membilas piring.
  - (1) Membimbing anak membilas piring berulang-ulang.
  - (2) Anak membilas piring sendiri.
- 3) Melap Piring
  - a) Memperagakan cara melap piring.
    - (1) Membimbing anak melap piring.
    - (2) Anak melap piring sendiri.
- 4) Menyusun piring di rak piring.
  - a) Memperagakan cara menyusun piring di rak piring.

- (1) Membimbing anak menyusun piring di rak piring.
- (2) Anak menyusun piring sendiri di rak piring.
- 5) Membereskan alat.
  - a) Memperagakan cara membereskan alat.
    - (1) Membimbing anak membereskan alat.
    - (2) Anak membereskan alat sendiri.
- 6) Membuang sampah.
  - a) Memperagakan cara membuang sampah.
    - (1) Membimbing anak membuang sampah pada tempat sampah.
    - (2) Anak membuang sampah sendiri.

Program khusus bina diri untuk anak tunagrahita dalam merawat alat rumah tangga membutuhkan sebuah pendekatan khusus. Dalam penelitian menggunakan *Task Analysis* untuk meningkatkan keterampilan hidup anak tunagrahita sedang dalam hal mencuci piring.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

#### 4. Konsep Dasar Tunagrahita

##### a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita mengandung arti kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata.

Amin (1995: 11) mengemukakan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata. Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pendidikan secara khusus.

Berdasarkan dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental yang terjadi pada usia sebelum 18 tahun

dan memiliki IQ di bawah rata-rata yaitu 84 ke bawah.

##### b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita meliputi berbagai tingkat/derajat dari yang ringan sampai kepada yang sangat berat.

Sudrajat dan Rosida (2013 : 18) membagi anak tunagrahita menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Tunagrahita Ringan (*debil*)  
Tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka masih mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. IQ tunagrahita ringan berkisar 50-70.
2. Tunagrahita Sedang (*Imbesil*).  
Mereka yang termasuk dalam kelompok yang memiliki kemampuan dalam mengurus diri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial dirumah, disekolah dan dilingkungannya. IQ anak tunagrahita sedang berkisar 30-50.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

### 3. Tunagrahita Berat (*Idiot*)

Tunagrahita berat dan sangat berat memiliki kecerdasan IQ sekitar 30 bahkan di bawah IQ 30. Mereka termasuk kedalam golongan anak yang hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja bahkan sepanjang hidupnya mereka anak bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan klasifikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita terdiri dari anak tunagrahita ringan (*debil*), tunagrahita sedang (*embisil*) dan tunagrahita berat (*idiot*) yang memiliki IQ yang berbeda dan mempunyai kemampuan akademik dan bersosialisasi yang berbeda pula.

## 5. Anak Tunagrahita Sedang

### a. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu tingkatan anak

tunagrahita yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal dan anak tunagrahita ringan.

Amin (1995: 23) mengemukakan bahwa :

Tunagrahita sedang adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Dan mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, serta dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi.

Merujuk dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita sedang adalah golongan anak yang memiliki IQ berkisar 30/50 sampai 54/50 masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan baik di bidang akademik maupun non-akademik, namun dalam

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

pendidikannya perlu bimbingan dan pelayanan khusus.

## **b. Karakteristik Anak Tunagrahita**

### **Sedang**

Karakteristik anak tunagrahita yang akan dikemukakan pada bagian ini merupakan karakteristik yang pada umumnya tampak pada anak tunagrahita sedang sebagaimana digambarkan oleh Astati (2001 : 7) :

1. Segi Fisik  
Mereka mengalami kurang keseimbangan, kurang koordinasi gerak sehingga ada diantara mereka yang mengalami keterbatasan dalam bergerak.
2. Segi Kecerdasan  
Kelompok ini mencapai kecerdasan yang sama dengan anak normal yang berusia 7 atau 8 tahun.
3. Segi Bicara  
Kemampuan bicaranya sangat kurang, akan tetapi masih dapat mengutarakan keinginannya walaupun dalam mengucapkan kata-kata tidak jelas,
4. Segi Sosialisasi

Mereka dapat bergaul dengan tetangga terdekatnya, teman-temannya dengan orang-orang di sekitar dengan baik, mereka tidak dapat bepergian jauh.

### 5. Segi Pekerjaan

Dalam hal pekerjaan, mereka dapat mengerjakan hal-hal yang sifatnya sederhana dan rutin. Mereka ini bekerja dengan pengawasan.

Mengacu pada keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita sedang memiliki perbedaan dengan anak normal sehingga lemah dalam segi fisik dan motorik, sulit berfikir abstrak, cenderung menarik diri, kurang percaya diri tetapi dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya sederhana.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR).

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *task analysis* dalam meningkatkan keterampilan mencuci piring.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A.

## C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik *Task Analysis*

Teknik *task analysis* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mencuci piring pada anak tunagrahita sedang dengan cara memecahkan suatu kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya.

### 2. Keterampilan Mencuci Piring

Keterampilan mencuci piring dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai anak tunagrahita sedang dalam proses belajar yang diperoleh setelah diberi tes oleh peneliti.

## D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita sedang kelas III di SLB-C Cendrawasih Kota Makassar berjenis kelamin perempuan.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline*

2.

### 1. Bentuk Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan mencuci piring.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. M (Mampu) Apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan benar maka diberi skor 2.
2. CM (Cukup Mampu) Apabila anak mampu melakukan kegiatan tetapi kurang benar maka diberi skor 1.
3. TM (Tidak Mampu) Apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan benar maka diberi skor 0.

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

## F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

- a. Panjang kondisi
- b. Kecenderungan arah
- c. Kecenderungan stabilitas (Trend Stability)
- d. Jejak data
- e. Rentang
- f. Perubahan level (Level Change)

### 2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi,

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

- a. Jumlah variabel yang diubah
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya
- d. Perubahan level data
- e. Data yang tumpang tindih (Overlap)

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data.

Keterampilan mencuci piring pada anak tunagrahita sedang Kelas III di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar pada

baseline 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada baseline 2 (A2). Target behavior penelitian ini adalah peningkatan keterampilan mencuci piring pada anak tunagrahita sedang Kelas III di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yang berjumlah satu orang yang berinisial OS.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang Kelas III sebagai sasaran perilaku (target behavior) yang diinginkan.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

Adapun data nilai keterampilan mencuci piring pada subjek OS, pada kondisi baseline 1 (A1) dilaksanakan selama 4 sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama 5 sesi dan baseline 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi

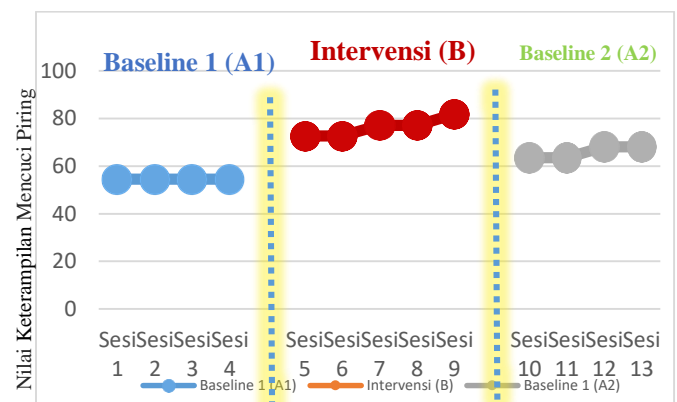
5	22	16	72.7
6	22	16	72.7
7	22	17	77.2
8	22	17	77.2
9	22	18	81.8
<b>Baseline 2 (A2)</b>			
10	22	14	63.6
11	22	14	63.6
12	22	15	68.1
13	22	15	68.1

### 1. Analisis dalam kondisi

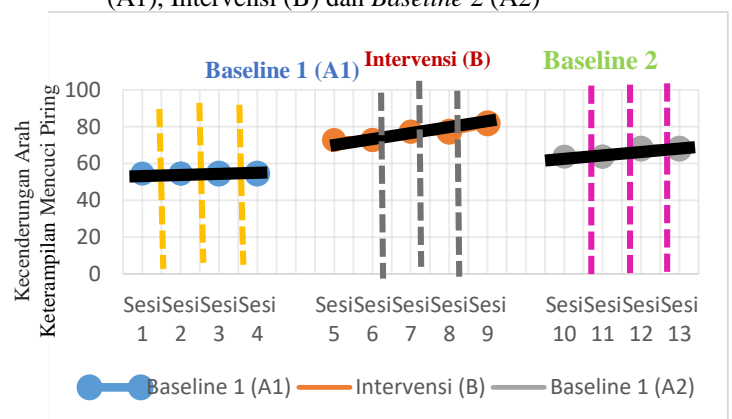
Jika data analisis dalam kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) keterampilan mencuci piring pada anak tunagrahita sedang Kelas III di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

**Tabel 4.25** Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor Yang Diperoleh	Nilai
<b>Baseline 1 (A1)</b>			
1	22	12	54.5
2	22	12	54.5
3	22	12	54.5
4	22	12	54.5
<b>Intervensi (B)</b>			



**Grafik 4.10** Keterampilan Mencuci Piring Anak Tunagrahita Sedang Kelas III pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Keterampilan Mencuci Piring pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang



Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kondisi	A1	B	A2
<b>Panjang Kondisi</b>	4	5	4
<b>Estimasi</b>			
<b>Kecenderungan Arah</b>	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	$\frac{\text{Stabil}}{100\%}$	$\frac{\text{Stabil}}{100\%}$	$\frac{\text{Stabil}}{100\%}$
<b>Jejak Data</b>	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	$\frac{\text{Stabil}}{54.5 - 54.5}$	$\frac{\text{Stabil}}{72.7 - 81.8}$	$\frac{\text{Stabil}}{68.1 - 63.6}$
<b>Perubahan Level (level change)</b>	$\frac{54.5 - 54.5}{(0)}$	$\frac{81.8 - 72.7}{(+9.1)}$	$\frac{68.1 - 63.6}{(+4.5)}$

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, Intervensi, dan *Baseline 2 (A2)* Keterampilan Mencuci Piring

Penjelasan tabel 4.26 rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

a. Panjang kondisi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 5 sesi dan kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 4 sesi.

b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap naik atau membaik (+).

c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.

d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah. Kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* berakhir secara menaik.

e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1 (A1)* cenderung

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang


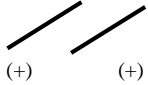
mendatar dengan rentang data 54.5 – 54.5 . Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 72.7 – 81.8. Begitupun dengan kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 63.6 – 68.1.

- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1) mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 0 . Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 9.1 Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) terjadi perubahan level yaitu (+) 4.5.

**2. Gambaran Peningkatan Keterampilan Mencuci Piring Melalui Teknik *Task Analysis* Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke Baseline 2 (A2)**

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.31** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Keterampilan Mencuci Piring

	A/B	B/A2
<b>Perbandingan Kondisi</b>		
<b>Jumlah variabel</b>	1	1
<b>Perubahan kecenderungan arah dan efeknya</b>	 (=) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)
<b>Perubahan Kecenderungan Stabilitas</b>	Stabil ke Stabil	Stabil ke stabil
<b>Perubahan level</b>	(54.5 - 72.7) (+18,2)	(81.8 – 63,6) (-18,2)
<b>Persentase Overlap (Percentage of Overlap)</b>	0%	0%

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

Penjelasan tabel 4.31 rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1*(A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1*(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) stabil ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi

kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.

- d. Perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 18.2. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (-) sebanyak 18.2.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan mencuci piring. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

## **B. Pembahasan**

Keterampilan mencuci piring merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran bina diri dan

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

seharusnya dimiliki oleh setiap anak kelas dasar III.

Permasalahan dalam penelitian ini terdapat anak tunagrahita sedang kelas III di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar yang keterampilan mencuci piringnya masih rendah, anak hanya mampu membuka dan menutup kran air dengan baik jika dibantu. Terkait permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian, peneliti mencoba memberikan stimulus kepada subjek dengan menerapkan teknik *task analysis* yang didalamnya terdiri dari langkah-langkah sederhana kegiatan mencuci piring. Anak tunagrahita sedang cenderung menyukai sesuatu yang menarik. Teknik *task analysis* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan mencuci piring pada anak tunagrahita sedang. Teknik *task analysis* yang dimaksud

disusun sesederhana mungkin agar anak dapat dengan mudah memahami kegiatan mencuci piring.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan tiga belas kali pertemuan atau tiga belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* ( $A_1$ ), lima sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* ( $A_2$ ). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan keterampilan mencuci piring. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan mencuci piring sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1* ( $A_1$ ) yaitu sebelum pemberian treatment nilai yang diperoleh anak tetap atau tidak berubah. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menerapkan teknik *task*

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

*analysis*, sehingga nilai yang diperoleh anak meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh anak pada *baseline 1* (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan teknik *task analysis* tersebut. Sedangkan pada *Baseline 2* (A<sub>2</sub>) nilai yang diperoleh anak tampak menurun. Adanya pengaruh dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh anak, meskipun pada kondisi *baseline 2* (A<sub>2</sub>) skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh Neldita (2011) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan teknik *task analysis* sangat efektif dalam meningkatkan

kemampuan bina diri pada anak tunagrahita sedang di SLB Fan Redha Padang.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan diatas yang menerapkan teknik *task analysis* ternyata dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak khususnya kemampuan mencuci piring, maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan bina diri khususnya kegiatan mencuci piring pada anak tunagrahita sedang Kelas III di SLB-C YPPLB Cenderawasih Kota Makassar adalah penerapan teknik *task analysis*.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang Kelas Dasar III pada kondisi *baseline 1* (A<sub>1</sub>) dengan panjang kondisi sama dengan empat sesi,

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

- kecenderungan arah mendatar dan termasuk stabil.
2. Keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang Kelas Dasar III pada kondisi Intervensi (B) Pada kondisi Intervensi (B) dengan panjang kondisi sama dengan lima sesi, kecenderungan arah menaik dan data termasuk stabil.
  3. Keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang Kelas Dasar III pada kondisi *baseline 2* (A2) dengan panjang kondisi sama dengan empat sesi, kecenderungan arah menaik dan data termasuk stabil.
  4. Keterampilan mencuci piring melalui penerapan teknik *task analysis* pada anak tunagrahita sedang kelas III pada analisis antar kondisi yakni; dari *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel kemudian arah dari mendatar ke

menaik, perubahan kecenderungan stabilitas yakni dari stabil ke stabil. Sementara hasil analisis antar kondisi dari intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel kecenderungan arah dari menaik ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas yakni dari stabil ke stabil.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *task analysis* dapat meningkatkan keterampilan mencuci piring anak tunagrahita sedang Kelas III di SLB-C YPPLB Cendrawasih Kota Makassar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud. Dikti

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Astati. 2001. *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Astati. 2010. *Bina Diri Anak Tunagrahita*. Bandung : CV. Catur Karya Mandiri.
- Djanali, Supeno. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita*. Jakarta : Direktorat Ketenagaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hindaryati, T. 2016. *Efektivitas Penggunaan Task Analysis Terhadap Peningkatan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang*. Skripsi. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.
- Kemis dan Ati R. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung : Luxima.
- Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Depdiknas.
- Mangunsong, Frieda. 1998. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depok : Depdikbud.
- Purbaningrum, E. 2016. *Pengembangan Bina Diri Peserta Didik Tunagrahita*. Kemendikbud. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sinring, Abdullah. Dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.
- Sudrajat, D & Rosida, L 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Luxima Metro Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: IKAPI : Alfabeta.
- Sunanto, Juang. Dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung : UPI Press
- Widjaya, Ardhi. 2013. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Bandung : Imperium.

Kata kunci : *Task Analysis*, Keterampilan Mencuci Piring, Anak Tunagrahita Sedang